

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO LINGUAL* TERHADAP *MAHARAH ISTIMA'*

Domi Saputra¹, Satrio²

¹ Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : comdomisaputra94@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia
Email : satrioma056@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran imla' dengan menggunakan metode *discovery learning*, serta mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut. Di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam model pembelajaran yang tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data ini dilakukan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa proses pembelajaran *imla'* dengan penerapan metode *discovery learning* dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yang meliputi pemaparan, pengamatan dan analisis, penyusunan atau perumusan kaidah kebahasaan, dan penerapan kaidah. Penerapan metode *discovery learning* sangat efektif dalam pembelajaran *imla'* karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga siswa dapat menulis *hamzah washal* dalam bentuk kata ataupun kalimat dengan baik dan benar.

Kata kunci: metode *Discovery Learning*, pembelajaran, *imla'*

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of imla' by using the discovery learning method, as well as knowing the effectiveness of applying the method. In Indonesia itself has various kinds of learning models which of course have advantages and disadvantages of each. The research method used is an experiment with a quantitative approach. This data collection is done through tests, observations and documentation. The research results obtained illustrate that the learning process of dictation with the application of the discovery learning method in this study consists of four stages which include exposure, observation and analysis, preparation or formulation of linguistic rules, and application of rules. The application of the discovery learning method is very effective in learning imla' because it can increase students' understanding of the material, so that students can write hamzah washal in the form of words or sentences properly and correctly.

Keywords: *Discovery Learning method, learning, imla'.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis, dan dilakukan para pengajar atau orang yang disertai tanggung jawab dalam mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat serta kemampuan yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan demikian pendidikan diharapkan mampu mengarahkan pada peserta didik menjadi pribadi yang matang dalam proses pendewasaan dan kemandirian serta memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Safitri 2021)

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman hidup umat Islam dalam

beribadah dan bertingkah laku ditulis dalam bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut maka bahasa Arab tidak akan pernah dapat di pisahkan dari umat Islam, karena untuk memahami ajaran Islam secara kaffah diperlukan penguasaan bahasa Arab. Sebagaimana Firman Allah SWT.(Muhammad 2018)

Dalam pembelajaran Bahasa Arab kemahiran berbahasa merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang Arab dan memahami buku atau kitab di dalam instansi pendidikan formal maupun nonformal. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki empat kemahiran menyimak *maharatul istima'*, yaitu kemahiran berbahasa *maharatul lughoh*, kemahiran berbicara *maharatul kalam*, kemahiran membaca *maharatul qira'ah*, dan kemahiran menulis *maharatul kitabah*. Keterampilan yang pertama dibangun dalam pembelajaran bahasa adalah menyimak (*istima'*), karena melalui keterampilan ini para pembelajar dapat menguasai keterampilan lainnya.(Rahmawati 2019)

Kemahiran menyimak *maharatul istima'*, mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena *istima'* merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. Dari *istima'* kita dapat mengungkapkan dari apa yang telah kita simak dengan bicara, membaca dan menulis. Dari *istima'* pula kita dapat mengenal *mufrodat*, dan *tarkib* guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya.(Fathoni 2018)

Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dengan menjalani proses belajar maupun pemerolehan bahasa. Bahasa merupakan cermin bagi pola pikir atau pemikiran seseorang juga sebagai media untuk menyampaikan ide dan gagasan, maka hendaknya seseorang harus menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa dengan baik karena pada hakikatnya, masing-masing dari empat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam kaitannya dengan belajar dan mengajar bahasa Arab keterampilan mendengarkan mempunyai posisi penting. Hal pertama yang dikenalkan dan dipelajari di dalam kelas yaitu *maharah istima'*.(Mufidah et al. 2019)

Kesenjangan metode dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu kendala yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan mendengar, karena metode merupakan jalan yang ditempuh seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Ada beberapa metode dalam keterampilan mendengar. Penerapan metode ini disesuaikan dengan pedagogis yang dipilih dan tujuan pembelajaran bahasa yang ingin dicapai oleh guru.(Mufida 2022)

Selain itu, metode *audio lingual* juga cocok dengan beragam gaya belajar peserta didik, baik auditori, visual, dan kinestetik, karena metode ini menggali bakat bawaan dari peserta didik dalam bentuk pendengaran audio, melihat atau membaca teks visual, dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman *linguistic kinestetik*.(Mufidah and Zainudin 2018)

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut peneliti berkesimpulan untuk melakukan penelitian mengenai salah satu metode pembelajaran untuk melatih keterampilan mendengar atau menyimak peserta didik. Metode yang dipandang tepat untuk meningkatkan keterampilan mendengar atau menyimak peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada pembelajaran *istima'*. Untuk membiasakan peserta didik dalam mendengar atau menyimak maka terlebih dahulu peserta didik diberi perlakuan untuk membiasakan mendengar dan mengucapkan kalimat berbahasa Arab.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.(Nasution 2022)

Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 120 siswa dan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 120 siswa. Menggunakan sampel jenuh dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (*quesioner*) yang diberikan kepada responden dalam bentuk checklist untuk mengungkapkan keberadaan masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel *audio lingual* dan variabel *maharah istima'*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau *quisitioner*. *Quisioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.(Sugiyono 2013)

HASIL

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan metode *audio lingual* terhadap hasil belajar imla' siswa kelas X SMA Islam Terpadu Ulil Albab Batam yang perlu dilakukan analisis hipotesis sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh penerapan metode *audio lingual* terhadap hasil *maharah istima'* siswa kelas X

Ha: terdapat pengaruh penerapan metode *audio lingual* terhadap hasil *maharah istima'* siswa kelas X

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dimana Ho ditolak dan Ha diterima dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar *istima'* sebelum dan sesudah diterapkannya metode *audio lingual*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan sig. nilai 2 adalah sebesar <0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	,238	18	,032	,909	18	,120

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil hitung nilai ialah 1,20. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode *audio lingual* yaitu berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
score	Based on Mean	2,058	1	120	,168
	Based on Median	1,458	1	120	,248
	Based on Median and with adjusted df	1,452	1	27,686	,249
	Based on trimmed mean	2,232	1	120	,182

Keterangan:

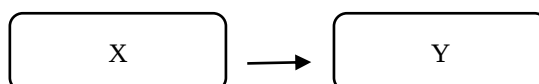
Dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi dari hasil hitung sebesar 0,168 (16,8%). Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode *audio lingual* yaitu berdistribusi homogen.

Tabel 3.
Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Differences							
			Std.	Std.	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2- tailed)
		Mean	Devia tion	Error Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1	PreTest - PosTest	-8,458	1,325	,339	-9,158	-7,747	-25,668	16	,000

Keterangan:

Dari hasil uji paired t-test pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. $2 < 0,05$ maka H_0 ditolak begitu sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel, nilai sig.2 adalah sebesar $< 0,00$ dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *maharah istima'* sebelum dan sesudah diterapkannya metode *audio lingual*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X= Penerapan *audio lingual*

Y= *Maharah istima'*

DISKUSI

Metode *Audio Lingual*

Metode audio lingual merupakan satu metode dalam pembelajaran bahasa asing yang menitikberatkan pada keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Ghazali metode pembelajaran *audio lingual* adalah perluasan dari pendekatan struktural, selain itu, metode pembelajaran ini juga menekankan pada pentingnya pola bahasa dalam pengajaran serta memandang bahasa lisan sebagai bentuk komunikasi yang paling utama. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar metode pembelajaran *audio lingual* adalah hasil perpaduan antara *linguistic structural* dengan psikologi *behavioris* yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode audiolingual merupakan hasil dari menggabungkan pembelajaran bahasa dengan perilaku seperti menekankan pola bahasa dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa lisan sebagai komunikasi, yang paling penting untuk melatih kosa kata dan pola kalimat dalam bahasa asing terutama bahasa Arab. (Mufida 2022)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik dalam penggunaan metode ini, diantaranya : (1) Menyajikan teks dialog atau bacaan pendek yang dibaca oleh guru secara berulang dan peserta didik mendengarkan tanpa menyimak teks yang dibaca, (2) Peserta didik meniru dan menghafal teks tersebut dengan menggunakan teknik menirukan guru membaca kalimat per kalimat secara klaksikal dengan menghafal kalimat tersebut, (3) Menyajikan pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, khususnya yang dianggap sulit, karena terdapat struktur dalam bahasa ibu dari peserta didik. Hal ini dibuat menggunakan teknik mekanis umum, (4) Teks dialog atau bacaan pendek didramatisasi oleh peserta didik. Peserta didik secara bergiliran memperagakan atau mendramatisasi dialog yang telah dihafal di depan kelas, (5) Guru meminta peserta didik agar menyusun kalimat lain yang sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari. (Mufida 2022)

Dalam penggunaan metode *audio lingual* ini seorang pengajar tentunya harus mempunyai teknik yang mampu mendorong keberhasilan suatu pembelajaran. Penelitian ini menemukan Teknik yang diterapkan dalam penggunaan metode *audio lingual*, diantaranya ; (1) Menyimak Dialog. Peserta didik menyimak guru yang membaca dialog atau teks. Tujuan dari teknik ini yaitu agar peserta didik dapat berkonsentrasi dan paham dengan apa yang didengar tanpa adanya gangguan hal lain. (2) Menghafal Dialog. Ketika peserta didik sudah menyimak dialog atau teks, selanjutnya peserta didik menghafalkan dialog tersebut untuk dipaparkan atau diucapkan ulang dengan memainkan ekspresi dan peran. Tujuan teknik ini yaitu bereksperimen dengan unsur bahasa, dan membuat peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. (3) Dikte. Seorang guru membacakan suatu literatur bacaan sederhana secara lantang dan diulang beberapa kali setiap kata atau kalimat kepada peserta didik. Tujuan teknik ini agar peserta didik dapat menuliskan ulang kata dan kalimat yang telah mereka dengar dari ucapan gurunya. (4) Menyambung kata. Dalam teknik ini peserta

didik akan diajak bermain dengan cara melingkar kemudian permainan diawali oleh seorang guru yang menyebutkan kalimat pendek dan peserta didik menyambung kalimat tersebut dengan diawali dari kalimat akhir yang diucapkan oleh guru. Tujuan teknik ini yaitu melatih kemahiran peserta didik dalam mendengar dan mengolah suatu kata dan juga memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.(Mufidah et al. 2019)

Setiap metode dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari penelitian ini ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *audio lingual* dalam *maharah istima'*. Beberapa kelebihan tersebut di antaranya: (1) Peserta didik menjadi mahir membentuk pola kalimat. Pengucapan yang baik dan benar berawal dari peserta didik yang memperhatikan kata perkata, kalimat perkalimat dari ucapan guru. (2) Peserta didik memiliki pengucapan yang baik dan benar. Tetapi dalam hal ini peserta didik harus terus menerus bereaksi terhadap dorongan yang diberikan guru kepada mereka. Dengan cara ini peserta didik secara bertahap dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka sesuai dengan saran yang diberikan oleh guru dalam latihan. (3) Peserta didik menjadi aktif dalam dialog.

Selain memiliki kelebihan, metode *audio lingual* ini juga memiliki beberapa kekurangan, antarlain: (1) Peserta didik lebih condong untuk menyalin atau meniru. Secara bersamaan atau individu peserta didik akan sering menyalin atau meniru perkataan dari seorang guru, sehingga tidak mengerti arti dari kata yang telah diucapkan tersebut. (2) Peserta didik tidak dilatih arti kalimat diluar kontes atau materi yang dipelajari. Ketika peserta didik berkomunikasi, mereka hanya paham apabila yang dibahas merupakan kalimat dalam konteks atau materi tersebut dan tidak paham dengan kalimat diluar konteks. (3) Peserta didik sibuk mengobrol terkadang ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang sibuk mengobrol dengan sesama temannya karena ia mengira bahwa seorang guru tidak memperhatikannya. Oleh karena itu seorang guru harus lebih memperhatikan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.(4) Pada kenyatannya peserta didik tidak berperan aktif tetapi hanya saja memberikan tindakan terhadap stimulus guru.(Mufida 2022)

Model penelitian metode *audio lingual* ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Lukito 2022), (Fuadah 2023), (Az-Zahrah 2023).

Maharah Istima'

Keterampilan yang pertama dibangun dalam pembelajaran bahasa adalah menyimak (*istima'*), karena melalui keterampilan ini para pembelajar dapat menguasai keterampilan yang lainnya yaitu *kalam*, *qiraah* dan *kitabah*. *Istima'* mengilhami orang mengenal *mufrodat*, bentuk-bentuk *jumlah* dan *tarakib*.(Rahmawati 2019)

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrodat*. Keterampilan *istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seorang yang belajar bahasa, karena dari keteampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialek, pola pengucapan, srtuktur bahasa dan lain sebagainya.(Aziza and Muliansyah 2020)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui

ujaran atau bahasa lisan. Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.(Fatoni and Nurhayati 2022)

Dalam *maharah istima'* terdapat dua jenis yaitu secara intensif dan ekstensif. Adapun penjelasan mengenai keduanya sebagai berikut yaitu : (1) Intensif yaitu kemahiran mendengar yang dilakukan melalui latihan dan aktivitas yang formal yang biasanya dilaksanakan bawah kelolaan dan pengawasan guru. Mendengar secara intensif boleh dibagi menjadi dua jenis. Pertama ia menekankan kepada latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci. Kedua, ia menekankan kepada latihan mendengar bahasa yang dituturkan. Latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci boleh dijalankan dalam berbagai cara. (2) Ekstensif yaitu mendengar secara eksentif pula merupakan latihan yang dijalankan setelah para pelajar dapat menguasai kemahiran mendengar secara intensif. Mendengar secara ekstensif ini bertujuan untuk meluaskan penguasaan bahasa secara keseluruhan dan tidak lagi tertumpu kepada pengukuhan struktur tatabahasa atau yang seumpamanya. Latihan ini juga menekankan aktiviti mendengar secara kritis dan logik. Para pelajar boleh menggunakan buah fikiran mereka untuk memperdebatkan apa yang didengarnya itu. Latihan ini juga membantu para pelajar boleh memberikan pandangan dan pendapat serta hujah dengan baik.(Fathoni 2018)

Ada beberapa tahapan dalam pengajaran *istima'* yaitu: (1) Latihan pengenalan (identifikasi). Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab yang tepat. (2) Latihan mendengarkan dan menirukan. Bertujuan melatih pendengaran, tetapi dalam praktiknya selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan pemahaman inilah yang menjadi tujuan utama kegiatan menyimak. (3) Latihan mendengar dan memahami. Dalam kegiatan ini bertujuan agar siswa mudah memahami setelah mendengarkan.(Fathoni 2018)

Model penelitian *maharah istima'* ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah : (Ibrahim 2023), (Kalsum and Taufiq 2023), (Amrina, Mudinillah, and Al Ghazali 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *audio lingual* terhadap hasil *maharah istima'* kelas X SMA Islam Terpadu Ulil Albab Batam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *audio lingual* terhadap hasil *maharah istima'* terdapat beberapa uji pengolahan hasil yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t berpasangan, yang terakhir ialah Effect sizes. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan observasi dan tes kepada siswa dengan menerapkan metode. Responden dari penelitian ini berjumlah 120 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Amrina, Adam Mudinillah, and M Yusuf Al Ghazali. 2022. "Utilization of Audacity Media in Yhe Lesson of Maharah Istima'." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 1575–83.
- Az-Zahrah, Raden Talitha Aulia. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Siswa." *Journal of Learning and Instructional Studies* 3(2): 93–103.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. 2020. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19(1): 56–71.
- Fathoni, Muhamad. 2018. "Pembelajaran Maharah Istima'." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1): 199–218.
- Fatoni, Fatoni, and Nurhayati Nurhayati. 2022. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HAFALAN MUFRADAT SISWA KELAS V SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM TAHUN AJARAN 2021-2022." *JURNAL MUMTAZ* 2(2): 105–12.
- Fuadah, Anisatul. 2023. "Implementasi Metode Audio Lingual Dalam Peningkatan Kemampuan Pronunciaton Siswa Kelas VIII." *Journal of Education Research* 4(1): 362–71.
- Ibrahim, Nurbaiti. 2023. "Maharah Al Istima'u Wa Kalam." *Ameena Journal* 1(1): 28–43.
- Kalsum, Ummi, and Muhammad Taufiq. 2023. "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima'melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X." *Journal of Education Research* 4(3): 1251–58.
- Lukito, Joko. 2022. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 12356–63.
- Mufida, Chilma Munthia Syarul. 2022. "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima'di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1(02): 16–29.
- Mufidah, Nuril, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, and Saidna Zulficar Bin Tahir. 2019. "Ict for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima'Ii." □□□□□□□□ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 8(2): 314–23.
- Mufidah, Nuril, and Imam Zainudin. 2018. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(2): 199–217.
- Muhammad, Muhammad. 2018. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan
- 59 *Domi Saputra& Satrio – Pengaruh Penggunaan Media Audio Lingual Terhadap Maharah Istima'*

Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17(1): 1–24.

Nasution, Julita Sari. 2022. "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 100–115.

Rahmawati, Novi. 2019. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Maharoh Istima' Bahasa Arab." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2(02): 217–31.

Safitri, Wahyu. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM." *JURNAL AS-SAID* 1(2): 52–59.

Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

Amrina, Amrina, Adam Mudinillah, and M Yusuf Al Ghazali. 2022. "Utilization of Audacity Media in Yhe Lesson of Maharah Istima'." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 1575–83.

Az-Zahrah, Raden Talitha Aulia. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Siswa." *Journal of Learning and Instructional Studies* 3(2): 93–103.

Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. 2020. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19(1): 56–71.

Fathoni, Muhamad. 2018. "Pembelajaran Maharah Istima'." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1): 199–218.

Fatoni, Fatoni, and Nurhayati Nurhayati. 2022. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HAFALAN MUFRADAT SISWA KELAS V SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM TAHUN AJARAN 2021-2022." *JURNAL MUMTAZ* 2(2): 105–12.

Fuadah, Anisatul. 2023. "Implementasi Metode Audio Lingual Dalam Peningkatkan Kemampuan Pronunciaton Siswa Kelas VIII." *Journal of Education Research* 4(1): 362–71.

Ibrahim, Nurbaiti. 2023. "Maharah Al Istima'u Wa Kalam." *Ameena Journal* 1(1): 28–43.

Kalsum, Ummi, and Muhammad Taufiq. 2023. "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X." *Journal of Education Research* 4(3): 1251–58.

- Lukito, Joko. 2022. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 12356–63.
- Mufida, Chilma Munthia Syarul. 2022. "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima'di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1(02): 16–29.
- Mufidah, Nuril, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, and Saidna Zulfiqar Bin Tahir. 2019. "Ict for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima'Ii." □□□□□□□□ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 8(2): 314–23.
- Mufidah, Nuril, and Imam Zainudin. 2018. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(2): 199–217.
- Muhammad, Muhammad. 2018. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17(1): 1–24.
- Nasution, Julita Sari. 2022. "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 100–115.
- Rahmawati, Novi. 2019. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Maharoh Istima'Bahasa Arab." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2(02): 217–31.
- Safitri, Wahyu. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM." *JURNAL AS-SAID* 1(2): 52–59.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."